

**PENGARUH KEMAMPUAN KOGNITIF, PREFERENSI RISIKO DAN
GENDER TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA MIKRO KECIL DI
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada
Program Studi Manajemen Universitas Negeri Padang*



OLEH :

SHINTA MARETADEVI

2018/18059150

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

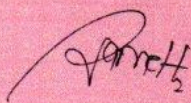
**PENGARUH KEMAMPUAN KOGNITIF, PREFERENSI RISIKO DAN
GENDER TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA MIKRO KECIL DI
INDONESIA**

Nama : Shinta Maretadevi
TM/NIM : 2018/18059150
Jenjang Program : Strata (S1)
Jurusan : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2022

Disetujui oleh :

Pembimbing



Ramel Yanuarta RE, SE, MSM, ME
NIP 19720103 200604 1 001

Ketua Jurusan



Perengki Susanto, SE., M.Sc., Ph.D
NIP 19810404 200501 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Shinta Maretadevi

NIM : 18059150

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Manajemen

Jurusan Manajemen (NK)

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

dengan judul

**Analisis Pengaruh Kemampuan Kognitif, Preferensi Risiko dan Gender
terhadap Keuntungan Usaha Mikro Kecil di Indonesia.**

Padang, Februari 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ramel Yanuarta RE, SE, MSM, ME

(.....)

2. Eri Masdupi, SE, M.Si, Ph.D, CFP

(.....)

3. Aimatul Yumna, SE, M.Fin, Ph.D

(.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Pengaruh kemampuan kognitif, preferensi risiko dan *gender* terhadap keuntungan Usaha Mikro Kecil di Indonesia.”, adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2022
Yang membuat pernyataan



Shinta Maretadevi
BP/NIM : 2018/18059150

ABSTRAK

Shinta Maretadevi (2018/18059150): Pengaruh Kemampuan Kognitif, Preferensi Risiko dan Gender terhadap Keuntungan Usaha Mikro Kecil di Indonesia.

Pembimbing : Ramel Yanuarta RE, SE, MSM, ME

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan kognitif, preferensi risiko, dan *gender* pada setiap kuantil keuntungan Usaha Mikro Kecil di Indonesia. Penelitian ini merupakan studi kausatif. Populasi riset ini merupakan semua Usaha Mikro Kecil di Indonesia yang ada pada data IFLS gelombang 5. Sedangkan tata cara pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling yang berjumlah sebanyak 4.323 UMK yang memenuhi kriteria. Sedangkan data yang digunakan ialah data sekunder *Indonesia Family Life Survey* (IFLS) gelombang 5. Metode analisis yang digunakan yaitu metode regresi kuantil dengan menggunakan software aplikasi Satata.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan kognitif berpengaruh signifikan hanya pada kuantil tertinggi terhadap keuntungan UMK di Indonesia, sedangkan untuk kuantil menengah ke bawah kemampuan kognitif tidak berpengaruh terhadap keuntungan UMK. Selanjutnya terkait preferensi risiko, bahwa preferensi risiko berpengaruh signifikan hanya pada kuantil tertinggi terhadap keuntungan UMK di Indonesia, sedangkan untuk kuantil menengah ke bawah preferensi risiko tidak berpengaruh terhadap keuntungan UMK. Berikutnya terkait dengan *gender*, usaha mikro yang dikelola oleh laki-laki secara signifikan memiliki keuntungan yang lebih besar dibandingkan perempuan, namun dampaknya semakin kecil dengan semakin besarnya skala usaha.

Kata Kunci : UMK, Keuntungan UMK, Kemampuan Kognitif, Preferensi Risiko, Gender.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah robbil 'alamin segala puji bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Kemampuan Kognitif, Preferensi Risiko dan Gender terhadap Keuntungan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Indonesia”** ini dapat diselesaikan guna untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan strata satu jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Perjalanan panjang yang telah penulis lalui dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis mengakui bahwa banyaknya hambatan yang penulis hadapi baik secara internal maupun eksternal dalam penyusunan penelitian skripsi ini, namun berkat kebaikan dan kehendak-Nyalah penulisan ini berhasil terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Bapak Perengki Susanto SE, M.Sc, Ph.D selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Serta Ibu Yuki Fitria SE, MM. selaku Sekretaris jurusan Manajemen.
3. Kepada Ibu Muthia Roza Linda, SE, M.M selaku dosen pembimbing akademik penulis selama perkuliahan.

4. Kepada dosen-dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, terima kasih atas segala pengetahuan dan ajaran yang telah diberikan kepada penulis.
5. Kepada staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai hal.
6. Kepada bapak Ramel Yanuarta RE, SE, MSM, ME selaku pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas bimbingan, ajaran dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama bangku kuliah dan penulisan skripsi ini, penulis banyak belajar dan mendapatkan banyak ilmu yang mahal yang belum tentu penulis dapatkan di tempat lain, tetapi beliau dengan tanpa pamrih mengajarkan kepada penulis. Semoga segala jasa bapak diterima dan dibalas oleh Allah SWT (Aamiin Ya Robbal Alamin).
7. Kepada orang tua yang sangat penulis cintai dan sayangi, yang senantiasa memberikan kasih sayang serta dukungan moril dan materil kepada penulis, tanpa keduanya tidaklah penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
8. *Special Thanks* untuk diri sendiri saja karena masih bisa bertahan sampai saat ini.
9. Kepada sahabat dekat penulis yang selalu menyemangati dan memberi inspirasi. *Healing* dikala penulis sedang suntuk.
10. Kepada rekan-rekan jurusan manajemen angkatan 2018 yang seperjuangan dengan penulis, terima kasih atas dukungan moral dari kalian semua, kalian sangat luar biasa.

Akhir kata, besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan semoga Allah SWT memberikan lindungan bagi kita semua (Aamiin Ya Robbal ‘Alamin)

Padang, Februari 2022

(SHINTA MARETADEVI)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I (PENDAHULUAN)	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II (KAJIAN PUSTAKA)	12
A. Kajian Teori	12
1. <i>Human Capital Theory</i>	12
2. Kinerja Keuangan	14

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan maupun Kinerja UMK	15
4. Kemampuan Kognitif.....	16
5. Preferensi Risiko (<i>Risk Preference</i>).....	17
6. Perbedaan Pandangan Manajerial antar <i>Gender</i> (Pria dan Wanita).....	19
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Konseptual.....	22
D. Hipotesis	24
BAB III (METODE PENELITIAN).....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Objek Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi	25
2. Sampel.....	26
D. Jenis dan Sumber Data	26
1. Jenis Data	26
2. Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	27
1. Variabel Terikat : Keuntungan UMK	27
2. Variabel Bebas	28
G. Teknik Analisis Data.....	30
1. Analisis Deskriptif	32

2. Uji Kesesuaian Determinasi Pseudo	32
3. Uji Wald.....	33
4. Pengujian Hipotesis.....	34
BAB IV (HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN)	35
A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	35
2. Ringkasan Statistik Variabel Penelitian	38
3. Analisis Statistik Inferensial	40
B. Pembahasan	
1. Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Keuntugan UMK di Indonesia	49
2. Pengaruh Preferensi Risiko terhadap Keuntugan UMK di Indonesia.....	50
3. Pengaruh <i>Gender</i> terhadap Keuntugan UMK di Indonesia	51
BAB V (KESIMPULAN DAN SARAN)	
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 2. Jumlah Rumah Tangga Di Interview Survei IFLS	26
Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
Tabel 4. Distribusi Usaha Mikro Kecil (UMK) Berdasarkan Provinsi	36
Tabel 5. Distribusi Usaha Mikro Kecil (UMK) Berdasarkan Wilayah	37
Tabel 6. Aset dan Pengeluaran Rumah Tangga Usaha Mikro Kecil (UMK)	37
Tabel 7. Sektor Usaha Mikro Kecil	38
Tabel 8. Statistik Deskriptif Berdasarkan Variabel Penelitian	38
Tabel 9. Nilai Estimasi Koefisien Regresi Kuantil.....	40
Tabel 10. Ekuivalensi Koefisien Regresi Model Keuntungan Usaha Mikro dan Kecil.....	45
Tabel 11. Determinasi Pseudo R ²	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	24
Gambar 2. Grafik Koefisien Regresi terhadap Kuantil Keuntungan Usaha Mikro dan Kecil	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Variabel Penelitian yang terdapat pada Kuesioner dan Data	58
Lampiran 2. Kuesioner Keuntungan (Pendapatan bersih)	61
Lampiran 3. Kuesioner Keuntungan (Pendapatan bersih) 2	62
Lampiran 4. Kuesioner Kemampuan Kognitif (<i>score_cog</i>).....	63
Lampiran 5. Kuesioner Kemampuan Kognitif (<i>score_cog</i>) 2.....	64
Lampiran 6. Kuesioner Kemampuan Kognitif (<i>score_cog</i>) 3.....	65
Lampiran 7. Kuesioner Kemampuan Kognitif (<i>score_cog</i>) 4.....	66
Lampiran 8. Kuesioner Kemampuan Kognitif (<i>score_cog</i>) 5.....	67
Lampiran 9. Kuesioner Preferensi Risiko (<i>risk</i>)	68
Lampiran 10. Kuesioner Preferensi Risiko (<i>risk</i>) 2	69
Lampiran 11. Kuesioner <i>Gender</i> (<i>dsex</i>).....	70
Lampiran 12. Kuesioner Aset (Aset)	71
Lampiran 13. Kuesioner Aset (Aset) 2	72
Lampiran 14. Kuesioner Sektor Usaha (<i>Sector</i>)	73
Lampiran 15. Kuesioner Java/Urban.....	74
Lampiran 16. Variabel Deskripsi Data Pengeluaran Rumah Tangga	75
Lampiran 17. Variabel Deskripsi Data Pengeluaran Rumah Tangga 2	76
Lampiran 18. Variabel Deskripsi Data Pengeluaran Rumah Tangga3	77
Lampiran 19. Uji Regresi Linear Berganda (OLS).....	78
Lampiran 20. Uji Heteroskedasitas	78
Lampiran 21. Uji Regresi Kuantil.....	79
Lampiran 22. Fraksi Data Keuntungan UMK dan Grafik qr plot.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro dan Kecil memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia terutama sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. UMK memberikan kontribusi pada pendapatan nasional sebesar 57-60 persen dan kontribusi tenaga kerja sekitar 97 persen dari seluruh tenaga kerja yang ada (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2018). Sehingga pengembangan Usaha Mikro dan Kecil menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional di Indonesia.

Walaupun selalu tercatat memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian nasional, pada umumnya UMK menghadapi masalah rendahnya produktivitas, yang akhirnya berdampak kepada rendahnya keuntungan yang dihasilkan UMK (Kementerian Koperasi dan UKM). Berdasarkan data yang diperoleh dari kementerian koperasi dan UKM menyatakan bahwa keuntungan yang dihasilkan oleh Usaha Mikro dan Kecil tidak sejalan dengan unit usaha dan tenaga kerjanya, dimana usaha besar pendapatannya lebih tinggi yaitu 6.251.772,7 dibandingkan usaha mikro yang pendapatannya sebesar 5.913.246,7. Tetapi usaha besar unit usaha dan tenaga kerjanya lebih rendah dari usaha mikro yaitu (5.637 dan 3.805.829) untuk usaha besar dan (64.601.352 dan 109.842.384) untuk usaha mikro. Keuntungan yang rendah ini disebabkan oleh produktivitasnya yang

rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa, pada umumnya UMK memiliki pendapatan yang sangat rendah dikarenakan oleh rendahnya produktivitas UMK (Banerjee, Duflo, Glennerster, & Kinnan, 2015; Vial & Hanoteau, 2015). Karena pendapatannya yang kecil dan tidak berbanding lurus dengan jumlah unit usaha dan tenaga kerjanya yang besar, maka UMK ini sangat menarik untuk diteliti.

Rendahnya keuntungan UMK tidak hanya dikaitkan dengan skala usaha. Banyak faktor mempengaruhi keuntungan UMK baik secara internal maupun secara eksternal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putu (2014) menyimpulkan bahwa faktor internal lebih dominan dibandingkan dengan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari internal pelaku UMK diantaranya terkait dengan kemampuan kognitif, preferensi risiko dan *gender* pelaku UMK. Pada penelitian lain, Vial dan Hanoteau (2015) juga menggunakan faktor-faktor terkait rumah tangga dan wilayah dalam menganalisis keuntungan UMK.

Dalam penelitian Mcpherson (1996) Kinerja Usaha Mikro dan Kecil sebagian besar bergantung pada modal manusia (*human capital*) yang dimiliki oleh pemiliknya. Pengusaha sering dianggap sebagai pendorong pertumbuhan yang signifikan karena, dalam menciptakan produk baru atau memproduksi yang sudah ada dengan lebih efisien, mereka menggabungkan modal manusia dengan modal fisik dan ide (Lazear, 2005). Carree dan Thurik (2010) menyatakan bahwa kewirausahaan menghasilkan pertumbuhan karena berfungsi sebagai kendaraan untuk inovasi dan perubahan dan karena itu sebagai saluran untuk limpahan

pengetahuan. Di negara maju, model yang berlaku adalah *self-selection* (Roy, 1951; Lucas, 1978), yang menurutnya individu dengan keterampilan kewirausahaan yang lebih tinggi memilih untuk menjadi pengusaha sementara mereka dengan keterampilan yang lebih rendah menjadi pekerja upahan. Mahdinezhad (2018) dalam Rusdiana (2021) faktor penentu efektivitas dan efisiensi sumber daya manusia bukan hanya kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan tetapi saja, tetapi juga sikap para tenaga dan pengetahuan manajemen organisasi manajemen pengetahuan yang efektif memberikan penguatan pengembangan *human capital* berguna pula untuk menerjemahkan lebih lanjut dan mengubah pengetahuan mereka menjadi berbagai inovasi produk dan layanan, dan akibatnya dapat mengarah pada kinerja organisasi yang menguntungkan. Begitu banyaknya faktor *human capital*, maka dari itu penelitian ini membahas beberapa faktor seperti kemampuan kognitif, preferensi risiko dan *gender* pelaku UMK.

Dalam makalah ini menyelidiki kemampuan kognitif pelaku UMK terhadap kinerja bisnis mereka. Secara khusus, kemampuan kognitif pelaku UMK dapat diukur dengan *fluid intelligence* dan *crystallized intelligence*. Salah satu cara untuk kesuksesan wirausahaawan yang dapat dilakukan adalah dengan membuat usaha rumah tangga lebih produktif, dan sejumlah penelitian telah menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif antara modal manusia dan keberhasilan wirausaha (Unger et al., 2011). Selain itu, Barron (2007, dikutip dalam Sambasivan, Abdul, dan Yusop, 2009), menyatakan bahwa kewaspadaan terhadap peluang bergantung pada kemampuan kognitif individu. Selain

kemampuan kognitif secara keseluruhan, jenis kemampuan lain mungkin juga memiliki hasil yang berbeda.

Dalam dua dekade terakhir berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), laporan resmi dari Indonesia mencatat bahwa sebagian besar tenaga kerja adalah wiraswasta. Persentase pekerja mandiri dalam total angkatan kerja tetap stabil di antara 45% dan 48% selama periode 1994-2011 sebelum menurun pada 2014 dan 2015. Dengan menggunakan data longitudinal yang kaya dari tahun 2007 dan 2014 dari Indonesia, pada survei ini menemukan bahwa kemampuan kognitif memiliki pengaruh positif, cukup besar, dan signifikan secara statistik terhadap keuntungan dan nilai bisnis. Peningkatan satu standar deviasi dalam kinerja pada tes Raven menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi sekitar 5,7% dan nilai bisnis yang lebih tinggi sekitar 7%.

Masalah lainnya yang dihadapi oleh pelaku UMK adalah terkait preferensi risiko. Preferensi risiko adalah suatu keadaan dimana para pekerja memilih untuk mengambil risiko atau lebih memilih untuk risiko yang lebih kecil. Risiko dapat diartikan sebagai peluang terjadinya kerugian. Secara luas risiko berarti kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dari yang diinginkan. Preferensi risiko akan terlihat pengaruhnya pada skala usaha yang lebih besar. Signifikannya pengaruh preferensi risiko terhadap keuntungan pada UMKM sektor industri menunjukkan bahwa preferensi risiko berkaitan dengan variasi dari keuntungan. Preferensi risiko yang ditunjukkan dengan sikap menyukai kegiatan yang berisiko tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang

tinggi yang dilakukan oleh pelaku usaha berdampak pada tingkat pendapatan yang diperoleh sehingga akan mempengaruhi keuntungan.

Selanjutnya, permasalahan lain yang dihadapi oleh pelaku UMK adalah terkait perbedaan *gender* pelaku UMK. Terdapat perbedaan pandangan manajerial antara laki-laki dan perempuan, dalam penelitian Sparrow dan Rigg (1994) menyatakan bahwa wanita kurang cepat dan sistematis dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan laki-laki. McKee & Sheriffs (1957) menjelaskan bahwa pria memiliki pemikiran rasional, berani, kompeten, dan bersikap terus terang. Sedangkan wanita cenderung berpikir atas dasar kehangatan emosional dan kepedulian. Costa, et al. (2001) mengungkapkan bahwa pria memiliki sikap percaya diri, optimis, semangat, dan berpikiran terbuka. UMK yang dikelola oleh laki-laki keuntungannya akan lebih tinggi dibandingkan UMK yang dikelola oleh perempuan. Beberapa perbedaan ini akan mempengaruhi strategi yang diadopsi pelaku UMK yang akhirnya akan berpengaruh juga terhadap kinerja usaha sehingga berdampak pada keuntungannya.

UMK tidak bisa dilepaskan dari karakteristik rumah tangga. Dikarenakan UMK merupakan *alternative resource* bagi rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan atau income. Memang, salah satu tujuan utama kewirausahaan mikro adalah untuk mendiversifikasi sumber pendapatan rumah tangga, dan meningkatkan konsumsi serta tabungan rumah tangga (Banerjee & Duflo, 2007; Banerjee dkk., 2011; Vial & Hanoteau, 2015). Untuk rumah tangga dengan akses yang jelek terhadap pekerjaan atau bisa dikatakan tidak bekerja sama sekali dan memiliki kendala terhadap pemasukan, UMK dapat menjadi solusi bagi rumah

tangga tersebut sehingga rumah tangga dapat setidaknya bertahan hidup sehari-hari (Vial & Hanoteau, 2015).

Berdirinya UMK tidak selalu merupakan usaha yang berorientasi pada kewirausahaan (*entrepreneurship activities*) tapi banyak yang menjadi aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup (*livelihood activities*). Karena kemiskinan atau menganggur, rumah tangga terdorong untuk melakukan segala bentuk kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan bagi mereka untuk bertahan hidup (Lateh et al., 2017). Ketika UMK berangkat dari keterpaksaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka menimbulkan heterogenitas yang tinggi yang berkontribusi juga pada keuntungan UMK. Karakteristik usaha mikro sangat heterogen, baik dari segi jenis usaha, sektor usaha, *human capital* usaha mikro, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Verrest (2013) bahwa karakteristik heterogenitas rumah tangga dan UMK tidak dapat dilepaskan, karena pelaku UMK dengan karakteristik yang berbeda, mengejar serangkaian tujuan yang berbeda pula.

Karena masalah kinerja keuangan UMK tersebut, penelitian ini akan membahas mengenai kinerja keuangan UMK dalam hal ini diukur dari keuntungan UMK. Oleh karena rendahnya keuntungan UMK yang diakibatkan oleh produktivitasnya yang rendah, serta permasalahan yang banyak terjadi menyebabkan banyak UMK yang berdiri, lalu banyak juga yang bangkrut dan gulung tikar, hanya sedikit sekali yang bertahan.

Dari penelusuran data IFLS dapat dilihat bahwa Usaha Mikro dari rentang tahun 2007 sampai dengan 2014 yang berjumlah 4.919 usaha, hanya 1.237 yang mampu bertahan, sedangkan selebihnya sebanyak 1.607 berganti usaha, lalu usaha

yang berhenti atau bangkrut sebanyak 2.075. Usaha Mikro lebih banyak yang berhenti daripada bertahan. Maka, jika ditemukan UMK yang ada pada saat ini, belum tentu tahun depan usaha tersebut masih ada.

Selain masalah heterogenitas UMK juga menghadapi masalah dalam ketersediaan data, yaitu sulitnya untuk menilai kinerja UMK dengan data yang kurang memadai. Untuk itu penelitian ini menggunakan data IFLS dengan metode Regresi Kuantil. Data *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) merupakan data survey yang bersifat longitudinal yang telah dilaksanakan selama 5 gelombang sejak tahun 1993 hingga tahun 2014. Dalam pendekatan regresi linear berganda, tidak dapat melihat secara detail distribusi keuntungan UMK apakah merata atau menumpuk pada lapisan tertentu. Selain itu, dalam persyaratan uji model regresi ini sangat bertentangan dengan karakteristik heterogenitas, maka dari itu penelitian ini menggunakan regresi kuantil yang akan mengelompokkan atau mengkuantilkan analisis sepanjang garis distribusi keuntungan UMK sebagai variabel dependen. Data IFLS dapat dipertanggung jawabkan dan sangat kaya akan data, sehingga menggunakan data IFLS dengan regresi kuantil diharapkan nantinya penelitian ini akan mendapatkan pola yang nyata serta hasil penelitian dapat tercapai dan dirasakan manfaatnya.

Untuk memecahkan masalah data yang banyak, beragam dan heterogen dapat dengan melakukan analisis secara berkelompok dan mendekomposisi koefisien regresi, hal ini merupakan salah satu cara untuk memperbaiki hasil yang diperoleh. Metode regresi kuantil merupakan metode analisis dengan pendekatan *least absolute deviation*. Analisis regresi kuantil akan mengurutkan dan

mengelompokkan analisis dalam grup kuantil di sepanjang garis distribusi variabel terikatnya. Model ini dapat memperbaiki ketidakefisienan model estimasi dengan regresi linier pada data besar yang mempunyai distribusi kesalahan yang tidak normal dan juga adanya data outlier (Koenker, 2015; Koenker & Hallock, 2000). Model ini dapat mendekomposisi koefisien regresi untuk setiap kuantil, sehingga menunjukkan perbedaan kekuatan pengaruh setiap variabel untuk kelompok kuantil keuntungan yang berbeda. Dengan menggunakan model regresi kuantil, penelitian ini menganalisis kembali determinan Usaha Mikro dan Kecil khususnya pada kemampuan kognitif, preferensi risiko dan *gender* pelaku UMK terhadap keuntungan UMK.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh kemampuan kognitif, preferensi risiko dan *gender* terhadap keuntungan usaha mikro dan kecil di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Walaupun UMK sangat berpengaruh dalam memajukan perekonomian suatu negara, tetapi fakta yang ada menunjukkan bahwa UMK memiliki produktivitas yang sangat rendah sehingga keuntungannya rendah dan sulit untuk bertahan dalam waktu yang lama yang mengakibatkan banyak UMK yang bangkrut.
2. Perbedaan kinerja UMK yang dikelola oleh laki-laki dan perempuan.
3. Pada penelitian yang ada kebanyakan membahas hanya dengan metode regresi berganda, padahal data yang diteliti memiliki rentang yang besar atau memiliki

tingkat heteroskedasitas yang tinggi sehingga perlu dikelompokkan dan diteliti dengan metode regresi kuantil.

4. Usaha Mikro Kecil dikaitkan dengan rumah tangga miskin, UMK hadir karena pemiliknya menjadikan UMK sebagai mata pencaharian karena tidak mempunyai pekerjaan.
5. Sulitnya untuk menilai kinerja UMK dengan data yang kurang memadai.
6. Masih sedikitnya penelitian terdahulu yang membahas kemampuan kognitif, preferensi risiko dan *gender* terhadap keuntungan UMK di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini menganalisis peran *human capital* terhadap keuntungan UMK. Begitu banyaknya aspek *human capital* untuk memperoleh pembahasan yang lebih komprehensif maka permasalahan tersebut dibatasi menjadi aspek kemampuan kognitif, preferensi risiko dan *gender* pelaku umk di indonesia dengan menggunakan data sekunder *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) gelombang 5.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kemampuan kognitif pelaku UMK terhadap keuntungan Usaha Mikro Kecil di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh preferensi risiko pelaku UMK terhadap keuntungan Usaha Mikro Kecil di Indonesia?

3. Bagaimanakah pengaruh *gender* pelaku UMK terhadap keuntungan Usaha Mikro Kecil di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan kognitif terhadap keuntungan Usaha Mikro Kecil di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh preferensi risiko terhadap keuntungan Usaha Mikro Kecil di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *gender* terhadap keuntungan Usaha Mikro Kecil di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun empiris bagi berbagai pihak, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penulis berharap penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta di lapangan dengan teori yang ada dan menjadi pengalaman yang berguna untuk waktu yang akan datang.

2. Bagi pelaku UMK

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau masukan untuk pelaku UMK dalam mengembangkan bisnis dan usahanya. Sehingga UMK

dapat meningkat menjadi Usaha/Industri Menengah dan bisa membuka cabang di pasar nasional maupun internasional.

3. Bagi pemerintah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan pemerintah sebagai regulator dan pengambil kebijakan dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat yang memiliki UMK, sehingga usahanya dapat berkembang dan dapat mensejahterakan rumah tangga pelaku UMK tersebut.

4. Bagi akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Human Capital Theory*

Matthewman dan Matignon (2014) menyatakan bahwa modal manusia (*human capital*) adalah akumulasi pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan atribut lain yang relevan dalam organisasi dan memacu produktivitas, kinerja, dan pencapaian tujuan strategis. Definisi lain, Taylor dan Armstrong (2014), menyatakan bahwa teori *human capital* mengacu pada bagaimana orang-orang dalam suatu organisasi menyumbangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya untuk meningkatkan kapabilitas organisasi. Modal manusia merupakan elemen yang sangat penting dari modal intelektual karena dapat menciptakan daya saing bagi organisasi/perusahaan. Karena modal manusia merupakan elemen yang dimiliki oleh setiap anggota organisasi dan dimaksudkan untuk digunakan dalam proses penciptaan modal intelektual (Sangkala, 2006). Oleh karena itu, modal manusia memegang peranan yang sangat penting sebagai komponen kunci yang mempengaruhi tingkat kinerja suatu organisasi/perusahaan. Hal serupa diungkapkan Ancok (dalam Kasmawati.) bahwa “manusia dengan segala sesuatu”, kemampuannya, jika digunakan secara keseluruhan, akan menghasilkan prestasi yang luar biasa.

Andrew Mayo (2000) menjelaskan dalam Rusdiana (2019) bahwa modal manusia terdiri dari lima komponen utama, yaitu: (1) keterampilan individu, (2) motivasi individu, (3) iklim organisasi, (4) efektivitas tim, dan (5) kepemimpinan.

Masing-masing komponen tersebut memiliki peran yang berbeda dalam menciptakan *human capital* yang nantinya menentukan nilai organisasi. Lengnick Hall dan Cynthia A. Lengnick (2003) *human capital* merupakan faktor penting dalam organisasi karena dapat menjadi kontributor penting bagi kemajuan dan penyebab berkembangnya organisasi, termasuk organisasi bisnis.

Fitz-Enz (2000) dalam Pauli (2021) menggambarkan modal manusia sebagai kombinasi dari tiga faktor, yaitu 1) karakter atau sifat yang dibawa untuk bekerja, seperti kecerdasan, energi, kepositifan, kehandalan dan komitmen; 2) kemampuan belajar seseorang, yaitu kecerdasan, imajinasi, kreativitas, dan bakat; dan 3) motivasi untuk berbagi informasi dan pengetahuan yaitu semangat dan tujuan tim. Davenport (1999) dalam Pauli (2021) menggambarkan modal manusia dalam empat hal, yaitu kemampuan, perilaku, usaha dan waktu yang dimiliki dan dikendalikan oleh karyawan itu sendiri. Chen dan Lin (2003) menyatakan bahwa pengeluaran perusahaan yang berhubungan dengan SDM harus dipandang sebagai investasi dalam modal manusia. Oleh karena itu, program pelatihan yang bertujuan untuk menciptakan nilai bagi karyawan di masa depan harus dilihat sebagai investasi.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor-faktor manusia dalam suatu organisasi, khususnya kombinasi kecerdasan (*intellectual*), keterampilan dan keahlian (*skills*) yang memberikan karakter khas perusahaan atau organisasi (Armstrong, 2006). Faktor manusia yang digunakan dalam organisasi mampu belajar, berubah, berinovasi dan memberikan inspirasi kreatif. Jika setiap orang termotivasi dengan baik, maka dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan

dalam jangka panjang (Bontis, 1999). Modal manusia dapat dianggap sebagai modal organisasi dan bisnis yang paling penting, yang setiap organisasi harus berinvestasi dalam modal ini untuk memastikan pertumbuhan dan kelangsungan organisasi.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu bentuk pencapaian perusahaan dalam aspek keuangan. Pada UMK aspek keuangan yang berkaitan antara lain keuntungan, asset, dan pengeluaran rumah tangga. Kinerja keuangan UMK sangat bergantung pada kebijakan, strategi, dan tindakan diimplementasikan oleh manajemen untuk mewujudkan tujuan UMK.

Tujuan dari UMK adalah untuk mendapatkan keuntungan yang mana didalamnya terdapat pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat memperluas usaha. Kemampuan suatu usaha memperoleh keuntungan bisa dijadikan petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi usaha yang dapat mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2014) keuntungan diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional. Dengan demikian keuntungan adalah penerimaan total dikurangi jumlah seluruh biaya. Keuntungan juga dapat diartikan sebagai kenaikan aktiva bersih atau aliran dana masuk ke satu usaha yang terjadi akibat kegiatan perusahaan.

Berdasarkan literatur yang ada pendapatan dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan kotor (*gross income*) dan pendapatan bersih (*net income*). Pendapatan kotor adalah nilai produksi bisnis baik itu dalam bentuk yang bisa dijual ataupun tidak. Sedangkan pendapatan bersih atau keuntungan adalah selisih antara

pendapatan kotor dengan pengeluaran total (Suwardjono, 2015). Keuntungan merupakan selisih lebih antara harga penjualan yang lebih besar dari harga pembelian atau biaya produksi, sedangkan hasil penjualan bersih dikurangi biaya produksi merupakan perhitungan laba kotor (Swastha, 2015). Laba kotor/bruto merupakan hasil pengurangan antara penjualan dan harga pokok penjualan. Sedangkan laba bersih merupakan jumlah penerimaan setelah dikurangi biaya operasi, biaya hutang maupun pembayaran pajak (Wilson, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa keuntungan adalah jumlah uang yang diterima pelaku bisnis setelah dikurangi total biaya di setiap periode tertentu. Pada penelitian ini menggunakan data keuntungan IFLS gelombang 5.

3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Keuntungan maupun Kinerja UMK

Dalam penelitian yang dilakukan Munizu (2010) mengenai faktor faktor yang mempengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) terbagi atas dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Dalam penelitian Putu (2014) dijelaskan bahwa faktor internal (akses permodalan, kemampuan berwirausaha, SDM, pemasaran, rencana bisnis, pengetahuan atau pendidikan) paling dominan dalam mempengaruhi keuntungan UMK dibandingkan faktor eksternal (dukungan pemerintah, legalitas, jaringan sosial, akses kepada informasi, teknologi, pembinaan). Banyak faktor internal pelaku UMK yang mempengaruhi keuntungan antara lain terkait dengan kemampuan kognitif, preferensi risiko, dan *gender*.

4. Kemampuan Kognitif

Kemampuan adalah konsep kesatuan, yang lain percaya bahwa kemampuan dibagi menjadi komponen-komponen tertentu. Paradigma ini menciptakan istilah “kemampuan umum” dan “kemampuan khusus”. Cattell (1971) lebih lanjut memecah kemampuan umum menjadi dua komponen yang berbeda. Yang pertama adalah *crystallized intelligence*, yang didefinisikan sebagai kecerdasan yang diperoleh dan diakumulasikan melalui interaksi dengan lingkungan, tingkat pendidikan, dan pengalaman. Bentuk kecerdasan ini sering diukur sebagai pengetahuan dan tampaknya terkait dengan pendidikan, lingkungan fisik, dan kesehatan. *Crystallized intelligence* biasanya dinilai melalui tes kosa kata, analogi, dan pengetahuan umum. Karena sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan.

Komponen kedua dari kemampuan umum adalah *fluid intelligence*, yang terkait dengan kapasitas individu untuk berpikir logis dan memecahkan masalah dalam situasi baru, untuk memperoleh pengetahuan, dan untuk beradaptasi dengan perubahan. Umumnya, kecerdasan cair diukur menggunakan tes fungsi kognitif yang mengandalkan memori kerja dan penalaran abstrak. *Fluid intelligence* tidak tergantung pada pengetahuan yang diperoleh dan sangat dipengaruhi oleh genetika dan faktor biologis. Pelatihan yang ditargetkan dapat meningkatkan *fluid intelligence* tetapi hanya sebagian kecil. (Au, J., Sheehan, E., Tsai, N., Duncan, G. J., Buschkuhl, M., dan Jaeggi, 2015) melakukan meta-studi tentang pengaruh pelatihan *n-back* pada *fluid intelligence* dan menyimpulkan bahwa efeknya signifikan secara statistik tetapi kecil sekitar 3-4 poin pada tes IQ standar. Dalam

hal hubungan antara *fluid intelligence* dan *crystallized intelligence*, *fluid intelligence* berperan dalam pembentukan *crystallized intelligence* (Thorsen, C., Gustafsson, J-E., and Cliffordson, 2014).

Fluid intelligence mencerminkan kemampuan memecahkan masalah dan adaptasi cepat terhadap perubahan, kecerdasan ini bisa lebih berguna daripada *crystallized intelligence* di negara berkembang seperti Indonesia, di mana lingkungan ekonomi dapat berubah dengan cepat dan peraturan tidak lengkap. Usaha non pertanian di Indonesia relatif kecil dengan sedikit aset atau karyawan. Ini menyiratkan bahwa bisnis ini tidak memerlukan tingkat *crystallized intelligence* untuk beroperasi dan bahwa tingkat *crystallized intelligence* yang lebih tinggi tidak akan mengarah pada peningkatan kinerja bisnis.

5. Preferensi Risiko (*risk preference*)

Preferensi risiko adalah keadaan di mana seorang individu diperlukan untuk memutuskan untuk menghadapi tantangan atau benar-benar ingin menghadapi tantangan yang lebih sederhana. Bahaya bukan kemalangan yang bisa dibayangkan. Secara luas, bahaya dapat dicirikan sebagai peluang sesuatu yang bertentangan dengan hasil yang diinginkan atau tidak menguntungkan.

Keyenes menyatakan bahwa semakin tinggi risiko maka keuntungan yang didapatkan juga akan semakin tinggi (Nurfauziah, 1999). Signifikannya pengaruh preferensi risiko terhadap keuntungan (*income*) pada UMK menunjukkan bahwa preferensi risiko berkaitan dengan variasi dari keuntungan. Preferensi risiko yang ditunjukkan dengan sikap menyukai kegiatan yang berisiko tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi yang dilakukan oleh pelaku usaha

berdampak pada tingkat keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian preferensi risiko pelaku usaha berpengaruh terhadap keuntungan Usaha Mikro dan Kecil.

Preferensi risiko dapat diukur dengan menghitung koefisien Arrow–Pratt dari *absolute risk aversion* (Permani, 2011; Sanjaya, 2013). Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi derajat penghindaran risiko individu. Pemberian skor dengan nilai 0–4 di mana 0 sangat menghindari risiko dan 4 suka risiko. Semakin besar nilai ARA, maka semakin suka risiko dan semakin besar juga risikonya. Ada dua set pertanyaan gambling: satu set dengan hadiah dan penalti rendah, dan set lain dengan hadiah dan penalti tinggi. Setiap set terdiri dari lima pertanyaan, dua di antaranya digunakan untuk menentukan apakah individu memahami pertanyaan perjudian. Misalnya, pertanyaan pertama di set pertama meminta individu untuk memilih antara jumlah uang yang dijamin (Rp800.000) dan kemungkinan menerima kurang dari Rp800.000 atau memenangkan Rp1,6 juta. Jika individu memilih opsi pertama, maka pewawancara bertanya, “Apakah Anda yakin? Di Opsi 2, Anda akan memiliki peluang 50% untuk menerima jumlah yang lebih rendah dari Rp 800.000 atau memenangkan Rp 1,6 juta.” Selanjutnya, individu memiliki pilihan untuk mengubah pilihannya atau mempertahankan pilihan pertama. Bagi mereka yang mempertahankan opsi pertama, mereka diklasifikasikan sebagai "non-rasional" dengan tingkat preferensi risiko yang rendah. Pertanyaan-pertanyaan berikutnya mengikuti model yang sama: Mereka termasuk pilihan yang pasti dan pilihan antara dua hasil.

Berdasarkan literatur, dua pendekatan dapat digunakan untuk menganalisis tanggapan terhadap pertanyaan perjudian hipotetis di IFLS. Pendekatan pertama

termasuk memberikan skor untuk setiap set pertanyaan. Seperti yang ditunjukkan sebelumnya, setiap pertanyaan mencakup dua pilihan di mana satu adalah pilihan yang dijamin, sementara yang lain melibatkan peluang 50% untuk menerima kurang dari pilihan yang dijamin atau memenangkan dua kali lipat jumlahnya. Individu yang memilih opsi pertama menerima skor 0, sedangkan mereka yang memilih opsi kedua menerima skor 2. Karena ada dua set pertanyaan, skor tertinggi yang mungkin untuk kedua set pertanyaan bersama adalah 4. Selain itu, individu yang memilih opsi pertama diklasifikasikan sebagai "menghindari risiko", individu yang memilih opsi pertama diklasifikasikan sebagai "menyukai risiko".

Koefisien ini diperoleh dengan menghitung utilitas yang diharapkan dari partisipasi individu dalam pertanyaan gambling hipotesis. Dengan mengambil ekspansi Taylor orde kedua dari utilitas yang diharapkan (Permani, 2011, Sanjaya, 2013), perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ARA = \frac{Z_H + Z_L}{Z_L^2 + (Z_H - Z_L)^2 + Z_L(Z_H - Z_L)} \quad (1)$$

Keterangan:

Z_H = nilai *payoff* tertinggi dari pertanyaan gambling hipotesis

Z_L = nilai *payoff* terendah. Dari dua set pertanyaan gambling hipotesis, delapan koefisien dapat diperoleh.

6. Perbedaan Pandangan Manajerial antar *Gender* (Pria dan Wanita)

Premis yang diterima secara umum dalam literatur bisnis kecil adalah bahwa manajer wanita berperilaku berbeda dari manajer pria dan beberapa faktor

unik wanita mempengaruhi strategi yang mereka adopsi dan pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja bisnis mereka. Downing (1990) menyatakan bahwa nilai dan tujuan pribadi wanita berbeda dengan pria. Hal ini karena laki-laki dan perempuan menjalani proses sosialisasi yang berbeda, di mana setiap jenis kelamin memperoleh nilai-nilai pribadi terkait seks dan mempelajari perilaku yang sesuai dengan jenis kelamin (Bird dan Brush, 2002). Laki-laki secara tradisional disosialisasikan untuk lebih berorientasi pada materi dan pencapaian serta mencari kesenangan daripada wanita. Hal ini ditunjukkan dalam nilai mereka untuk inovasi, pengambilan risiko, kemandirian, kemampuan, keberanian, ambisi, logika, kehidupan yang nyaman, rasa pencapaian, kebebasan dan keamanan keluarga (Fagenson, 1993; Rokeach, 1973; Verheul dkk., 2002).

Carter dkk. (1997) mengusulkan bahwa ketika perempuan dan laki-laki disosialisasikan untuk memiliki nilai yang beragam, maka mereka akan mengejar tujuan yang berbeda dan pada akhirnya mengadopsi strategi yang berbeda dalam mengelola bisnis mereka. Kalleberg dan Leicht (1991) berpendapat bahwa perempuan biasanya dianggap lebih kecil kemungkinannya dibandingkan laki-laki untuk terlibat dalam perilaku kewirausahaan yang dianggap penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bisnis. Dibandingkan dengan pria, wanita ditemukan lebih berhati-hati (Jianakoplos dan Bernasek, 1998), kurang percaya diri, kurang agresif, lebih mudah dibujuk, dan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih rendah ketika membuat keputusan dalam kondisi berisiko (Johnson dan Powell, 1994; Sonfield dkk., 2001). Powell dan Ansic (1997), misalnya, mencatat bahwa perempuan telah distereotipkan sebagai konservatif dan

menghindari risiko, sedangkan laki-laki dipandang lebih berjiwa wirausaha dan berani mengambil risiko. Jika perempuan lebih berhati-hati dan menghindari risiko daripada laki-laki, dan jika penghindaran risiko merupakan karakteristik dari strategi reaktif, maka dapat diharapkan bahwa dibandingkan dengan laki-laki, perempuan akan kurang proaktif dalam orientasi strategis mereka. Dalam studi mereka tentang strategi yang diadopsi oleh pengusaha wanita, Olson dan Currie (1992) dan Verheul dkk (2002) melaporkan bahwa pengusaha perempuan mengadopsi strategi yang lebih defensif dibandingkan dengan pengusaha laki-laki yang dikaitkan dengan strategi agresif.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa referensi yang diambil dari penelitian terdahulu dalam penulisan yang membahas mengenai keuntungan Usaha Mikro Kecil dengan variabel kemampuan kognitif, preferensi risiko *dan gender* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Niken Kusumawardhani, Daniel Suryadarma, Luca Tiberti, dan Veto Tyas Indrio (2019)	<i>What Skills Lead to Entrepreneurial Success? Evidence from Non-Farm-Household Enterprises in Indonesia</i>	Variabel Dependen: Keuntungan, <i>Net income</i> dan Kinerja Perusahaan. Variabel Independen: <i>Fluid Intelligence</i> , <i>Crystallized Intelligence</i> , Jenis Kelamin, Usia dan Etnis.	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa <i>fluid intelligence</i> memiliki pengaruh positif, cukup besar, dan signifikan secara statistik terhadap keuntungan, <i>net income</i> dan kinerja perusahaan.
2.	Peter Rosa, Sara Carter, and Daphne Hamilton (1996)	<i>Gender as a Determinant of Small Business Performance: Insights from a British Study</i>	Variabel Dependen: keuntungan, Kinerja Perusahaan, Jumlah Pegawai, Pembayaran Pajak, Omset Penjualan dan Jangkauan Pasar. Variabel Independen:	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa <i>gender</i> berpengaruh signifikan terhadap keuntungan, kinerja perusahaan, jumlah pegawai, pembayaran pajak, omset penjualan

			<i>Gender.</i>	dan jangkauan pasar.
3.	Dufi Rusanti, Hadi Paramu, dan Hari Sukarno (2014)	Determinan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Jember	Variabel Dependen: Pendapatan. Variabel Independen: inovasi, <i>total asset</i> , proaktif, dan <i>risk taking</i> .	Ditemukan hasil bahwa tinggi rendahnya risk taking tidak mempengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh UMKM sektor industri.
4.	Rosemond Boohene, Alison Sheridan and Bernice Kotey (2008)	<i>Gender, Personal Values, Strategies and Small Business Performance A Ghanaian Case Study</i>	Variabel Dependen: Nilai Pribadi, Strategi Bisnis, dan Kinerja Perusahaan. Variabel Independen: <i>Gender</i> .	Ditemukan hasil bahwa <i>gender</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai pribadi, strategi bisnis, dan kinerja perusahaan.
5.	Seon Mi Kim and Margaret Sherraden (2014)	<i>The Impact of Gender and Social Networks on Microenterprise Business Performance</i>	Variabel Dependen: Kinerja Usaha Mikro. Variabel Independen: <i>Gender</i> dan Jaringan Sosial	Hasil Penelitian ini adalah perbedaan <i>gender</i> dalam jaringan sosial berdampak pada kinerja usaha mikro.

Sumber: Berbagai jurnal dan artikel yang dipublikasikan.

C. Kerangka Konseptual

Keuntungan UMK merupakan jumlah uang yang dihasilkan dari kegiatan operasional UMK dikurangi dengan biaya operasi, biaya hutang, biaya bunga, pembayaran pajak dan lain-lain. Dalam manajemen keuangan, keuntungan usaha bisa digunakan sebagai alat analisis keberlangsungan suatu usaha. Dimana keuntungan sangat berpengaruh bagi kelangsungan usaha, semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk menjalankan usahanya.

Human capital adalah akumulasi pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan atribut lain yang relevan dalam organisasi dan memacu produktivitas, kinerja, dan pencapaian tujuan strategis. *Human capital* mengacu pada bagaimana orang-

orang dalam suatu organisasi menyumbangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya untuk meningkatkan kapabilitas organisasi. Modal manusia memegang peranan yang sangat penting sebagai komponen kunci yang mempengaruhi tingkat kinerja suatu organisasi/perusahaan. Begitu banyaknya aspek *human capital* maka penelitian ini membahas pengaruh kemampuan kognitif, preferensi risiko dan *gender* pelaku UMK terhadap keuntungan UMK.

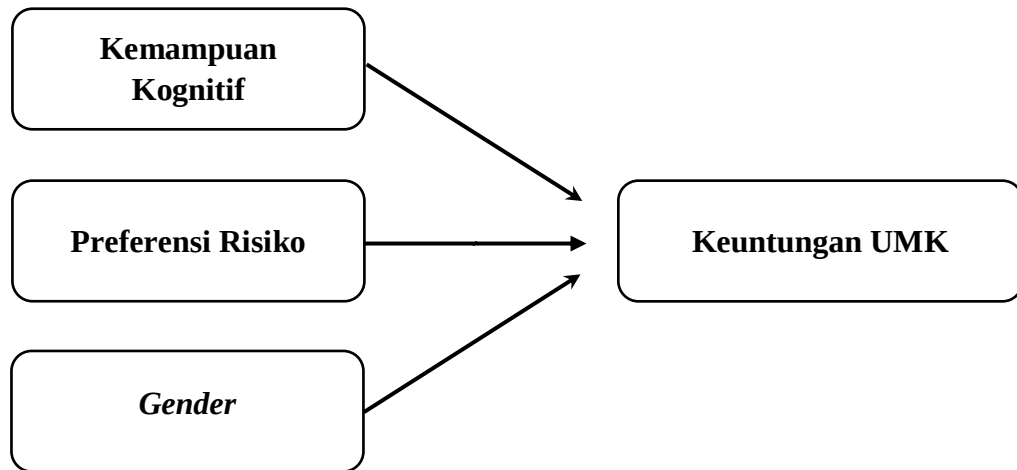
Usaha Mikro Kecil adalah usaha yang cakupannya kecil dan tidak luas, dan usaha juga lebih berorientasi kepada produk dan tidak terlalu memikirkan pengetahuan maupun skill keuangan yang baik. Kemampuan kognitif adalah seberapa logis pengetahuan pelaku UMK dalam pemecahan masalah. Kemampuan kognitif pelaku usaha mikro walaupun berkorelasi positif dengan keuntungan usaha, tetapi memberikan pengaruh yang berbeda dalam jenis bisnis.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan variabel yaitu preferensi risiko. Signifikannya pengaruh preferensi risiko terhadap keuntungan (*income*) pada UMK menunjukkan bahwa preferensi risiko berkaitan dengan variasi dari keuntungan. Preferensi risiko yang ditunjukkan dengan sikap menyukai kegiatan yang berisiko tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi yang dilakukan oleh pelaku usaha berdampak pada tingkat keuntungan yang diperoleh.

Berikutnya penelitian ini menggunakan *gender* sebagai variabel. Ketika perempuan dan laki-laki disosialisasikan untuk memiliki nilai yang beragam, maka mereka akan mengejar tujuan yang berbeda dan pada akhirnya mengadopsi strategi yang berbeda dalam mengelola bisnis mereka. Dikarenakan adanya

perbedaan pandangan antara laki-laki dan perempuan maka hal ini dapat mempengaruhi kinerja usaha.

Berdasarkan uraian di atas maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Kemampuan kognitif pelaku usaha berpengaruh terhadap Keuntungan Usaha Mikro dan Kecil.
- H2: Preferensi risiko berpengaruh terhadap Keuntungan Usaha Mikro dan Kecil.
- H3: *Gender* pelaku usaha berpengaruh terhadap Keuntungan Usaha Mikro dan Kecil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif pelaku UMK berpengaruh signifikan hanya pada kuantil 0,75 dengan koefisien β yaitu 0,01388 yang artinya bahwa variabel kemampuan kognitif berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan UMK yang ada di Indonesia pada skala usaha besar. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan kognitif berpengaruh terhadap keuntungan UMK di Indonesia benar adanya. Kesimpulan yang didapatkan adalah kemampuan kognitif dari kuantil terendah sampai kuantil tertinggi, memiliki nilai koefisien yang cenderung menurun di sepanjang garis distribusi kuantilnya. Kemampuan kognitif berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan UMK pada kelompok usaha besar. Tidak adanya perbedaan yang signifikan koefisien regresi untuk setiap kuantil sebab nilai koefisien regresinya secara acak masih berada di sekitar nilai rata-rata (hasil estimasi koefisien regresi OLS: 0,0168) dan rentang simpangan bakunya, serta nilai signifikansi kemampuan kognitif lebih besar dari ($\alpha=0,05$). Serta sejalan dengan teori *human capital*.
2. Preferensi risiko berpengaruh signifikan terhadap keuntungan hanya pada kuantil 0,75 dengan koefisien β yaitu 0,0725, yang artinya bahwa variabel preferensi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan UMK yang ada di Indonesia pada skala usaha besar. Maka hipotesis yang

menyatakan bahwa preferensi risiko berpengaruh signifikan terhadap keuntungan UMK di Indonesia benar adanya. Kesimpulan yang didapatkan adalah nilai koefisien regresi dari preferensi risiko pada setiap kuantil tidak memperlihatkan kecenderungan meningkat atau menurun di sepanjang garis distribusi kuantil. Perbedaan nilai koefisien regresi pada setiap kuantil secara acak masih berada di sekitar nilai rata-rata (hasil estimasi koefisien regresi OLS: 0,0836) dan rentang simpangan bakunya serta nilai signifikansi preferensi risiko besar dari nilai ($\alpha=0,05$), artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan koefisien regresi untuk setiap kuantil. Preferensi risiko berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan namun hanya pada skala usaha yang besar. Hal ini sejalan dengan *Human Capital Theory* yang dibahas pada bab 2.

3. Pada teori dan penelitian yang ada sebelumnya menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil yang dijalankan oleh laki-laki akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan UMK yang dikelola oleh perempuan. Namun tidak dijelaskan secara rinci hanya secara keseluruhan saja, pada usaha mikro kecil yang skalanya kecil dampak yang dirasakan akan semakin besar, sedangkan untuk UMK menengah ke atas dampak yang dirasakan akan semakin kecil. *Gender* memiliki pengaruh yang lebih besar pada kuantil tertinggi $Q_{0,75}$ yang memiliki koefisien β 0,56345. Kesimpulan yang didapatkan adalah nilai koefisien regresi pada setiap kuantil memperlihatkan kecenderungan menurun di sepanjang garis distribusi kuantilnya. Perbedaan nilai koefisien regresi untuk setiap kuantil memberikan bukti adanya perbedaan nilai koefisien regresi yang signifikan untuk setiap kuantil. Yang artinya bahwa

variabel *Gender* berpengaruh terhadap keuntungan UMK dengan dampak lebih rendahnya keuntungan usaha, namun efek variabel *Gender* ini semakin berkurang dengan semakin besarnya nilai keuntungan UMK.

Dari analisis yang telah dilakukan, estimasi median ($Q_{0,50}$) pada regresi kuantil memberikan kesimpulan yang serupa dengan estimasi OLS untuk variabel kemampuan kognitif, preferensi risiko dan *gender* pelaku usaha. Kemampuan kognitif, preferensi risiko dan *gender* mempengaruhi keuntungan UMK. Namun dengan hasil regresi kuantil memberikan estimasi yang lebih komprehensif yang berbeda untuk setiap kelompok kuantil keuntungan UMK.

Untuk kemampuan kognitif pelaku UMK berpengaruh terhadap keuntungan UMK pada kelompok kuantil keuntungan UMK yang lebih besar, namun perbedaannya tidak signifikan pada setiap kelompok kuantil keuntungan UMK. Dan untuk preferensi risiko pelaku UMK berpengaruh terhadap keuntungan UMK pada kelompok kuantil UMK yang lebih besar. Sementara *gender* pelaku UMK, usaha yang dikelola oleh laki-laki menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, efeknya juga lebih rendah pada kelompok kuantil keuntungan UMK yang lebih besar. Jika dibandingkan dengan estimasi OLS, dengan estimasi satu titik rata-rata, terlihat bahwa regresi OLS memberikan estimasi yang lebih rendah (*underestimate*) pada kelompok kuantil keuntungan UMK yang lebih besar dan estimasi yang lebih tinggi (*overestimate*) pada UMK kelompok kuantil keuntungan yang lebih kecil.

B. Saran

Dilihat dari kesimpulan bahwa keuntungan UMK sejalan dengan kemampuan kognitif, preferensi risiko dan *gender* pelaku UMK, namun karena kondisi ini terkait dengan UMK yang berasal dari rumah tangga miskin dan pengangguran (Lateh et al., 2017) perlu adanya peran dari pemerintah untuk memberikan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kapabilitas usaha pelaku UMK sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan UMK di Indonesia.

Sebagai pengembangan untuk penelitian selanjutnya, dengan adanya karakteristik khusus data IFLS, maka pada penelitian keuntungan UMK selanjutnya menggunakan variabel lain yang berkaitan dengan karakteristik rumah tangga, karakteristik usaha, karakteristik wilayah dan juga melakukan analisis longitudinal untuk tidak hanya melihat keuntungan UMK tetapi juga perkembangannya dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandari, A., & Nuryakin, C. (2019). The effect of risk preference on choice between public and private sector employment in indonesia. *International Journal of Business and Society*, 20(S1), 177–196.
- Armstrong, M. (2006). *Human Resource Management Practice*. Cambridge University Press.
- Armstrong, Michael. (2006). *Human Resource Management Practice*. Cambridge University Press.
- Au, J., Sheehan, E., Tsai, N., Duncan, G. J., Buschkuehl, M., and Jaeggi, S. M. (2015). Improving fluid intelligence with training on working memory: A meta-analysis. *Psychonomic Bulletin and Review*, 22, 366–377.
- Bontis, N., Seleim, A., & Ashour, A. (2007). Human capital and organizational performance: A study of Egyptian software companies. *Management Decision*, 45(4), 789–801. <https://doi.org/10.1108/00251740710746033>
- Boohene, R., Sheridan, A., & Kotey, B. (2008). *Gender , personal values , strategies and small business performance A Ghanaian case study*. <https://doi.org/10.1108/02610150810860075>
- Buhai, I. S. (2004). Quantile regression: overview and selected applications. *Journal of Endourology*, 25(2), 143–144. <https://doi.org/10.1089/end.2011.1502>
- Carree, M. A. and Thurik, A. R. (2010). *The Impact of Entrepreneurship on Economic Growth* (Handbook o). Springer.
- Cattell, R. B. (1971). *Abilities: Their structure, growth, and action*. Houghton Mifflin.
- Demirbag, M., Tatoglu, E., Tekinkus, M. and Zaim, S. (2006). An analysis of the relationship between TQM implementation and organizational performance: evidence from Turkish SMEs. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 17(6), 829–847.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. ANDI Publisher.
- Iskandar. (2017). *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa*. 1(2), 127–134.
- Kim, S., & Sherraden, M. (2014). *The Impact of Gender and Social Networks on Microenterprise Business Performance The Impact of Gender and Social Networks on Microenterprise Business Performance*. 41(3).
- Koenker, R., & Hallock, K. F. (2001). Quantile regression. *Journal of Economic Perspectives*, 15(4), 143–156. <https://doi.org/10.1257/jep.15.4.143>
- Krismanola, I., & RE, R. Y. (2021). Pengaruh preferensi sumber pembiayaan dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil di Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 3(2010), 2–7.
- Kusumawardhani, N., Suryadarma, D., Tiberti, L., & Tyas Indrio, V. (2019). What Skills Lead to Entrepreneurial Success? Evidence from Non-Farm-Household Enterprises in Indonesia. *Partnership for Economic Policy*, 14.
- Lateh, M., Hussain, M. ., & Halim, M. S. . (2017). Micro enterprise development and income sustainability for poverty reduction: a literature investigation.